

Peran Utang Pada Hubungan Kepemilikan Institusional Dengan Penjualan Pihak Berelasi

Ermad M.J ^{1*}, Fathul Khaira ², Dhea Adhima Suemdra ³

^{1,2,3} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran utang dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Penelitian ini adalah penelitian sampel, yakni memasukan 300 perusahaan dari 706 perusahaan sektor manufaktur selama tahun pengamatan 2017-2020. Sampel dipilih dengan teknik kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah moderated regression analysis. Hasil penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Utang tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi.

Kata kunci: Penjualan Kepada Pihak Berelasi; Kepemilikan Institusional; Utang.

Abstract. This study aims to examine the role of debt in moderating the effect of institutional ownership on sales to related parties. This research is a sample study, which includes 300 companies from 706 manufacturing sector companies during the 2017-2020 observation year. The sample was selected with certain criteria techniques. The analytical method used is moderated regression analysis. The results of the study found that institutional ownership has a significant positive effect on sales to related parties. Debt is not able to moderate the effect of institutional ownership on sales to related parties.

Keywords: Related Parties Sales; Institutional Ownership; Debt.

* Author. Corresponding Email: ermad.mj@unmuha.ac.id ^{1*}.

Pendahuluan

Penjualan kepada pihak berelasi diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7. Penjualan kepada pihak berelasi adalah salah satu transaksi yang ada dalam perusahaan. Transaksi tersebut diperbolehkan selama perusahaan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Penjualan kepada pihak berelasi terjadi karena perusahaan menjual barang dagangannya kepada pihak-pihak yang memiliki relasi dengan perusahaan. Pihak-pihak yang memiliki relasi dengan perusahaan seperti orang atau anggota keluarga dekat yang memiliki pengendalian bersama, memiliki pengaruh signifikan, dan personel manajemen kunci. Selanjutnya pihak-pihak lainnya juga yang memiliki relasi dengan perusahaan seperti anggota dari kelompok usaha yang sama (induk, anak, dan anak berikutnya), entitasosiasi atau ventura bersama, dan dikendalikan oleh pihak yang sama.

Penjualan kepada pihak berelasi ditinjau dalam dua teori yang berbeda. Yang pertama adalah teori konflik kepentingan (Bansal & Thenmozhi, 2020; Utama, 2015). Teori ini mengemukakan bahwa penjualan kepada pihak berelasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikendalikan pihak tertentu dalam perusahaan. Pihak tertentu tersebut biasanya memiliki porsi saham yang besar. Pihak yang memiliki porsi saham yang besar tersebut dalam perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional akan mengendalikan perusahaan untuk melakukan penjualan kepada pihak berelasi. Hal ini karena ada manfaat yang diperoleh oleh kepemilikan institusional atas transaksi tersebut. Kemungkinan besar penjualan dilakukan kepada pihak yang memiliki relasi dengan kepemilikan institusional tersebut. Ini merupakan salah satu cara kepemilikan institusional untuk mengambil manfaat dari perusahaan tersebut. Sehingga adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan penjualan kepada pihak berelasi. Teori yang kedua adalah kontrak efisien (Lin & Fu, 2017). Teori ini memandang bahwa adanya kepemilikan institusional dapat mengawasi manajemen perusahaan agar menjalin kontrak yang efisien terkait dengan penjualan kepada pihak berelasi. Kontrak yang efisien akan menjamin penjualan kepada pihak berelasi

secara rutin, akan mendapatkan kepastian terjualnya barang dagang, serta akan menjaga kestabilan harga jual barang dagangan. Pengamatan awal terkait dengan penjualan kepada pihak berelasi pada perusahaan yang diamati yaitu perusahaan sektor manufaktur tahun 2020. Ada beberapa perusahaan yang diamati melakukan penjualan kepada pihak berelasi sangat tinggi. Artinya bahwa perusahaan tersebut melakukan penjualan kepada pihak bereasi dari total penjualannya dalam periode tertentu. Perusahaan tersebut yaitu PT Toba Pulp Lestari Tbk sebesar 100%, PT Keramika Indonesia Asosiasi sebesar 99,72%, dan PT. Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 88,81%.

Tingginya penjualan kepada pihak berelasi tersebut memang tidak dipermasalahkan, sejauh perusahaan telah mengungkapkannya didalam laporan keuangan, yaitu di catatan atas laporan keuangan. Namun, ada pandangan bahwa tinggi penjualan kepada pihak berelasi tersebut ada potensi pengambilan manfaat oleh pihak tertentu dalam perusahaan. Selanjutnya besarnya penjualan kepada pihak berelasi diduga ada kepentingan atau ada pengambilalihan manfaat dari transaksi tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh teori konflik kepentingan. Konflik tersebut yaitu antara kepemilikan mayoritas dengan kepemilikan minoritas. Kepemilikan mayoritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan insitusional bisa saja mengontrol manajemen untuk menjual barang dagang kepada pihak yang memiliki relasi dengan kepemilikan institusional tersebut. Sehingga kepemilikan insitusional dapat mengambil manfaat atas transaksi tersebut.

Selanjutnya, adanya peran kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi tidak terlepas dari peran porsi utang yang ada dalam perusahaan tersebut. Utang yang ada dalam struktur modal perusahaan akan menjadi pertimbangan tertentu kepada manajemen perusahaan. Artinya bahwa manajemen perusahaan punya kewajiban untuk membayar pokok pinjaman dan bunga. Sehingga manajemen perusahaan akan mempertimbangkan penjualan kepada pihak berelasi ketiga harga jual produk tersebut di bawah harga standar. Karena ketika perusahaan

harus menjual produk kepada pihak yang berelasi di bawah harga standar, maka perusahaan akan kekurangan pendapatan. Hal ini akan berdampak terhadap kendalanya pembayaran pokok pinjaman dan utang.

Kondisi tersebut akan membuat manajemen mempertimbangkan penjualan kepada pihak berelasi ketika ada porsi utang yang tinggi dalam perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan menurunkan penjualan kepada pihak berelasi dikarenakan adanya porsi utang dalam perusahaan. Hal ini karena perusahaan akan menjual barang dagangnya kepada pihak ketiga lainnya yang harga jual produk tersebut dengan harga standar. Sehingga perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang tinggi, sehingga dapat membayar pokok pinjaman dan bunga.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka tertarik untuk dilakukan penelitian “Peran Utang dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penjualan kepada Pihak Berelasi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran utang dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Pembahasan artikel ini dimulai dari pendahuluan, literature review, kemudian dilanjutkan metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, terakhir adalah kesimpulan.

Tinjauan Literatur

Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Penjualan kepada Pihak Berelasi

Kepemilikan institusional memiliki hubungan dengan penjualan kepada pihak berelasi (Bansal & Thenmozhi, 2020; Chen, Wang, & Li, 2012; Ermad, 2012; Kang, Lee, Lee, & Park, 2014; N. A. Sari & Artinah, 2018; Utama, 2015; Yeh, Shu, & Su, 2012). Hubungan tersebut dapat dilihat dari peranan kepemilikan institusional atas penjualan kepada pihak berelasi. Biasanya kepemilikan institusional memiliki persentase yang lebih besar dari kepemilikan lainnya. Dengan persentase yang tinggi kepemilikan saham yang lebih besar, pihak institusional berpotensi untuk mengintervensi manajemen

perusahaan untuk melakukan langkah-langkah tertentu. Salah satu langkah-langkah tersebut adalah melakukan penjualan produk atau barang dagangan kepada pihak yang memiliki relasi dengan pihak institusi tersebut. Atas hal ini dapat dikatakan bahwa ada hubungan kepemilikan institusional dengan penjualan kepada pihak berelasi.

Hal ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya (Bansal & Thenmozhi, 2020; Chen et al., 2012; Kang et al., 2014; N. A. Sari & Artinah, 2018; Utama, 2015; Yeh et al., 2012). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional yang diprosikan dengan beberapa kepemilikan, akan membuat suara kepemilikan institusional tersebut tinggi, sehingga mereka dapat mengarahkan manajemen perusahaan untuk meningkatkan penjualan kepada pihak berelasi. Tindakan ini salah satu dari tata kelola perusahaan (Ermad & Umar, 2021) Artinya bahwa kepemilikan institusional menggunakan hak kontrol mereka dalam melakukan tindakan yang bersifat menguntungkan pihak institusi. Selanjutnya, kepemilikan institusional dapat memegang kontrol atas manajemen dalam perusahaan tertentu. Mereka dapat mengontrol manajemen perusahaan untuk dapat melakukan penjualan kepada pihak berelasi. Kondisi yang relevan bahwa kepemilikan institusional memainkan peranan penting dalam mengontrol manajemen perusahaan (Ermad & Zuraidah, 2019). Kondisi tersebut dapat meningkatkan transaksi kepada pihak berelasi (Felix & Hanna, 2020).

Pemaparan tersebut juga sejalan dengan teori konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas (Bansal & Thenmozhi, 2020; Utama, 2015). Mereka menyatakan bahwa bahwa kepemilikan institusional dapat sepaham dengan manajemen untuk mengeksploitasi pemegang saham minoritas. Pandangan ini menunjukkan bahwa tindakan eksploitasi dapat dilakukan dengan penjualan kepada pihak berelasi. Dengan demikian semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi juga penjualan kepada pihak berelasi. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dengan

penjualan kepada pihak berelasi.

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penjualan kepada pihak berelasi.

Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Penjualan kepada Pihak Berelasi yang Dimodifikasi oleh Utang.

Kepemilikan institusional memiliki hubungan dengan penjualan kepada pihak berelasi (Bansal & Thenmozhi, 2020; Chen et al., 2012; Kang et al., 2014; N. A. Sari & Artinah, 2018; Utama, 2015; Yeh et al., 2012). Hubungan tersebut dapat dilihat dari peranan kepemilikan institusional atas penjualan kepada pihak berelasi. Kepemilikan institusional umumnya memiliki persentase yang lebih besar dari kepemilikan lainnya. Kondisi ini dapat mengintervensi manajemen perusahaan. Salah satu intervensi tersebut adalah untuk menjual barang dagangan kepada pihak yang memiliki relasi dengan pihak institusi tersebut. Atas hal ini dapat dikatakan bahwa ada hubungan kepemilikan institusional dengan penjualan kepada pihak berelasi.

Disisi lain ada peran utang yang menjadi kontrol hubungan antara kepemilikan institusional dengan penjualan kepada pihak berelasi (Ermad & Umar, 2021; Perdana, 2019; R. M. Sari & Wijaya, 2020; Zamri, Rahman, & Isa, 2013). Utang yang ada dalam struktur modal perusahaan akan menjadi pertimbangan tertentu kepada manajemen perusahaan. Artinya bahwa manajemen perusahaan punya kewajiban untuk membayar pokok pinjaman dan bunga. Sehingga manajemen perusahaan akan mempertimbangkan penjualan kepada pihak berelasi ketiga harga jual produk tersebut di bawah harga standar. Karena ketika perusahaan harus menjual produk kepada pihak yang berelasi di bawah harga standar, maka perusahaan akan kekurangan pendapatan. Hal ini akan berdampak terhadap kendalanya pembayaran pokok pinjaman dan utang.

Kondisi tersebut akan membuat manajemen mempertimbangkan penjualan kepada pihak berelasi ketika ada porsi utang yang tinggi dalam perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan menurunkan penjualan kepada pihak berelasi dikarenakan adanya porsi

utang dalam perusahaan. Hal ini karena perusahaan akan menjual barang dagangnya kepada pihak ketiga lainnya yang harga jual produk tersebut dengan harga standar. Sehingga perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang tinggi, sehingga dapat membayar pokok pinjaman dan bunga. Dengan demikian, utang dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi.

H₂: Utang dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi.

Metodologi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji peran utang dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi kausal. Intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi fluktuasi penjualan kepada pihak berelasi. Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur. Horizon waktunya adalah data panel periode pengamatan 2017-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 700 perusahaan selama tahun 2017-2020. Kemudian besaran sampel dipilih kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah perusahaan terdaftar berturut-turut, perusahaan yang ada melakukan penjualan kepada pihak berelasi, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 300 pengamatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan pengamatan. Catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui kepemilikan institusional dan penjualan kepada pihak berelasi. Laporan laba rugi juga digunakan untuk mengetahui besaran total penjualan untuk mengukur rasio penjualan kepada pihak berelasi. Laporan posisi keuangan untuk mengetahui utang perusahaan.

Selanjutnya pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu utang diukur dengan rasio total utang dengan total modal (Perdana, 2019; R. M. Sari & Wijaya, 2020; Zamri et al., 2013). Kepemilikan institusional diukur dengan rasio kepemilikan institusional dengan total kepemilikan (Ermad, 2012). Penjualan kepada pihak berelasi diukur dengan rasio penjualan kepada pihak berelasi dengan total penjualan (Bansal & Thenmozhi, 2020; Ermad M.J, Umar, & Suendra, 2022). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (Sugiono, 2004). Model tersebut dengan rumus berikut:

$$Z = a + b_1X + b_2X + \varepsilon$$

Keterangan:

- Z : Penjualan kepada Pihak Berelasi
- a : Konstanta
- b_1 & b_2 : Koefisien Regresi
- X : Kepemilikan Institusional
- Y : Utang
- ε : Epsilon (error term)

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Uraian	N	Min	Mak	Mean
Penj kpd Pihak Berelasi	300	0.0003	1.0000	0.3414
Utang	300	0.3667	1.0000	0.4069
Kep Institusional	300	0.0395	0.9331	0.7307
Interaksi Kep Inst_Utang	300	0.0035	0.6362	0.3916
Valid N (listwise)	300	-	-	-

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai minimum, maksimum dan rata-rata untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan pengamatan yaitu sebesar 0,7307 (73,07%) dari total kepemilikan. Selanjutnya rata-rata nilai utang pada perusahaan pengamatan yaitu sebesar 0,4069 (40,69%) dari total modal perusahaan. Begitu juga dengan penjualan kepada pihak berelasi rata-rata 0,3414 (34,14%) dari total penjualan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini telah memastikan bahwa data yang diuji sudah memenuhi unsur normalitas, multikolinieritas, heterokedastitas, dan auto korelasi. Sehingga data sudah layak untuk pengujian berikutnya. dan Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Pengujian Persamaan 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.013	0.111	-	0.101	0.918
	Kep Inst	0.093	0.108	0.057	0.842	0.011
	Utang	0.461	0.191	0.166	2.417	0.016

a. Dependent Variable: Penjualn kpd Pihak Berelasi

Tabel 3. Hasil Pengujian Persamaan 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.020	0.114	-	0.182	0.853
	Kep Institusional	0.056	0.113	0.034	0.504	0.613
	Utang	0.220	0.282	0.081	0.778	0.435
	Interaksi X dan Y	0.308	0.271	0.117	1.136	0.258

a. Dependent Variable: Penjualn kpd Pihak Berelasi

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 terlihat hasil pengujian untuk persamaan 1 dan persamaan 2. Tabel 2 akan menjawab apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Kemudian Tabel 2 dan Tabel 3 akan ditandingkan, sehingga bisa menjawab apakah utang dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penjualan kepada Pihak Berelasi

Berdasarkan Tabel 2 terlihat nilai signifikan kepemilikan institusional sebesar 0,011. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan (0,011 < 0,05). Artinya bahwa kepemilikan institusional berdampak terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengamatan perusahaan sektor manufaktur, kepemilikan institusional dalam porsi kepemilikan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap besaran penjualan kepada pihak berelasi.

Kepemilikan institusional terbukti untuk mengontrol manajemen untuk melakukan penjualan kepada pihak berelasi tertentu. Kondisi ini berdampak terhadap peningkatan penjualan kepada pihak berelasi. Hasil penelitian ini relevan dengan teori konflik kepentingan dan hasil penelitian sebelumnya (Bansal & Thenmozhi, 2020; Chen et al., 2012; Kang et al., 2014; N. A. Sari & Artinah, 2018; Utama, 2015; Yeh et al., 2012). Kajian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Hal ini kepemilikan institusional dapat mengintervensi manajemen perusahaan untuk menjalankan langkah tertentu untuk manajemen perusahaan.

Peran Utang dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penjualan kepada Pihak Berelasi

Berdasarkan Tabel 3 terlihat nilai signifikan interaksi kepemilikan institusional dengan utang sebesar 0,258. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan ($0,258 > 0,05$). Artinya bahwa interaksi kepemilikan institusional dengan utang tidak signifikan terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebelumnya adanya interaksi yaitu pada persamaan 1, kepemilikan institusional signifikan terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Namun saat sudah adanya interaksi di Persamaan 2, nilai signifikannya muncul terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Ini berarti utang tidak berfungsi sebagai variabel moderating, namun hanya sebagai independen atau prediktor (Sugiono, 2004). Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian sebelumnya (Perdana, 2019; R. M. Sari & Wijaya, 2020; Zamri et al., 2013). Mereka menemukan utang memiliki peran dalam hubungan kepemilikan institusional dengan penjualan kepada pihak berelasi. Dalam konteks penelitian pada perusahaan pengamatan ini, utang tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, hasil yang diperoleh yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penjualan kepada pihak berelasi pada perusahaan yang

menjadi pengamatan. Namun, utang tidak dapat moderasi dalam hubungan kepemilikan institusional dengan penjualan kepada pihak berelasi.

Saran untuk perusahaan, agar tetap melakukan transaksi dengan pihak berelasi, sejauh transaksi tersebut dapat memakmurkan pemilik perusahaan. Namun harus diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Utang yang ada dalam struktur modal tetap dipertahankan seoptimal mungkin. Kemudian untuk penelitian selanjutnya agar menambah beberapa variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap penjualan kepada pihak berelasi, seperti kepemilikan publik dan kepemilikan asing. Hal ini akan lebih spesifik memberi wawasan berikutnya.

Daftar Pustaka

- Bansal, S., & Thenmozhi, M. (2020). Does Concentrated Founder Ownership Affect Related Party Transactions? Evidence from an Emerging Economy. *Research in International Business and Finance*, 53(December 2018), 101206. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101206>.
- Chen, S., Wang, K., & Li, X. (2012). Product market competition, ultimate controlling structure and related party transactions. *China Journal of Accounting Research*, 5(4), 293–306. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2012.11.001>.
- Ermad, E. (2012). *Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Phdthesis). Tesis. Banda Aceh: Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana.
- Ermad, E., & Umar, Z. (2021). *BISMA Cendekia Impact of Corporate Governance, Financial Leverage, and Sales Growth on Tax Avoidance of Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 1(2), 6–13.

- Ermad M.J, Umar, Z., & Suendra, D. A. (2022). Komisaris Independen dalam Memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Penjualan Pihak Berelasi. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.486>.
- Ermad, & Zuraidah. (2019). Influence of Tangibility and Institutional Ownership on Sector Company Capital Structure Basic Industry and Chemistry Registered in Indonesia Stock Exchange. *Journal Online Jaringan Pengajian Seni Bina (JOJAPS)*, 13, 10–15.
- Felix, & Hanna. (2020). The Effect of Governance, Disclosure Levels, and Audit Quality Toward The Magnitude of Related Party Transaction. *Klabat Accounting Review*, 1(1), 1–13. Retrieved from <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i02.p08>.
- Kang, M., Lee, H. Y., Lee, M. G., & Park, J. C. (2014). The association between related-party transactions and control-ownership wedge: Evidence from Korea. *Pacific Basin Finance Journal*, 29, 272–296. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2014.04.006>.
- Lin, Y. R., & Fu, X. M. (2017). Does institutional ownership influence firm performance? Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 49(October 2016), 17–57. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.01.021>.
- Perdana, A. A. (2019). The Influence of Institutional Ownership, Leverage, and Audit Committee on Earnings Management: Evidence of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(2), 97–112. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v2i2.14633>.
- Sari, N. A., & Artinah, B. (2018). Faktor penentu transaksi pihak berelasi : struktur kepemilikan dan tingkat pengungkapan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 8(2), 71–78.
- Sari, R. M., & Wijaya, C. (2020). The Impact of Leverage on Real Earnings Management in Indonesia Non-Financial Listed Company for the Period 2009- 2014. *International Journal of Business and Management Invention*, 9(5), 15–22.
- Sugiono, S. (2004). Konsep, Identifikasi, Alat Analisis dan Masalah Penggunaan Variabel Moderator [JOUR]. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 1(2), 61–70.
- Utama, C. A. (2015). Penentu Besaran Transaksi Pihak Berelasi: Tata Kelola, Tingkat Pengungkapan, Dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 37–54. <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.03>
- Yeh, Y. H., Shu, P. G., & Su, Y. H. (2012). Related-party transactions and corporate governance: The evidence from the Taiwan stock market. *Pacific Basin Finance Journal*, 20(5), 755–776. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2012.02.003>
- Zamri, N., Rahman, R. A., & Isa, N. S. M. (2013). The Impact of Leverage on Real Earnings Management. *Procedia Economics and Finance*, 7(Icebr), 86–95. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00222-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00222-0).